

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Faktor

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya dalam lingkungannya maupun dalam kehidupan sehari-harinya, baik mencari teman maupun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi kebutuhannya setiap manusia memiliki keinginan yang berbeda, sebab setiap manusia memiliki pandangan dan perasaan yang berbeda. Dengan adanya perbedaan tersebut masing-masing individu mencari objek yang berkenan dihati, untuk mendapatkan objek yang berkenan dihati mampu berusaha dengan segala kekuatan dan kemampuan walaupun objek tersebut dikerjakan dalam jangka waktu yang lama. Pernyataan di atas mengandung makna, bahwa sikap individu didorong oleh keinginan guna mencapai tujuan, sikap individu itu biasanya disebut dengan faktor.

Faktor adalah unsur atau elemen dasar yang mempengaruhi suatu hal atau peristiwa. Oleh karena itu peranan faktor sangat penting untuk mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan tertentu. Faktor sering juga diartikan sebagai pendorong minat perilaku seseorang. Setiap tindakan yang di lakukan oleh seseorang manusia pasti memiliki sesuatu faktor yang mendorong untuk melakukan perbuatan tertentu.

Secara umum faktor-faktor dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dan berhubungan satu sama lainnya. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri itu sendiri, yang terdiri dari N. Ach (Need For Achievement) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi¹. Faktor dari dalam ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri itu sendiri yang meliputi, fisiologis yang berupa kondisi fisik dan kondisi pancaindra, psikologis yang berupa bakat minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri, hal ini dapat berupa sarana prasaranan, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga. Sekolah maupun lingkungan masyarakat². Faktor -faktor penyebab kepuasan (*Satisfier*) atau faktor motivasional. Faktor ini menyangkut kebutuhan psikologis seseorang seperti serangkaian kondisi interinstik. Apabila kepuasan belajar tercapai, maka akan menggerakkan tingkat motivasi atau kepuasan ini antara lain ; prestasi (*achievement*), penghargaan (*recognition*), tanggung jawab (*responsibility*), kesempatan untuk maju (*possibility of growth*), pekerjaan itu sendiri (*work*)³.

Faktor-faktor penyebab ketidakpuasan (*dissastifaction*) atau *hygiene factor*. Faktor ini menyangkut kebutuhan akan pemeliharaan atau

¹Dimiyati Mahmud, *Pengaruh Prestasi Belajar* (Jakarta :1989), h. 84

² Ibid. h. 87

³Herzberg, dkk. *The Motivation to Work*, (Hasibuan, 1990), hal. 177

maintenance factor yang merupakan hakikat manusia yang ingin memperoleh kesehatan badaniyah. Hilangnya faktor-faktor ini akan menimbulkan ketidakpuasan bekerja. Faktor higienes ini meliputi kondisi fisik lingkungan (*physical environment*), hubungan interpersonal (*interpersonal relationship*), kebijakan dan administrasi (*policy and administration*), dan pengawasan (*supervision*), *reward* dan keamanan⁴.

Menurut Frederick Herzberg mengemukakan teori motivasi berdasar teori dua faktor yaitu faktor *higiene* dan motivator. Dia membagi kebutuhan Maslow menjadi dua bagian, yaitu kebutuhan tingkat rendah (fisik, rasa aman, dan social) dan kebutuhan tingkat tinggi (prestos dan aktualisasi diri) serta mengemukakan bahwa cara terbaik untuk motivasi individu adalah dengan memenuhi kebutuhan tingkat tingginya.⁵

Menurut Herzberg, faktor-faktor seperti kebijakan, administrasi perusahaan dan gaji yang memadai dalam suatu pekerjaan akan menentramkan karyawan. Bila faktor-faktor ini tidak memadai maka orang-orang tidak akan terpuaskan⁶. Herzberg menyatakan bahwa orang dalam melaksanakan pekerjaannya dipengaruhi oleh dua faktor yang merupakan kebutuhan, yaitu : *Maintenance factor* dan *motivation factor*

Maintenance factor yaitu Faktor-faktor pemeliharaan yang berhubungan dengan hakikat manusia yang ingin memperoleh ketentraman

⁴ Herzberg, dkk. *The Motivation to Work*, (Hasibuan, 1990), h. 180

⁵ Ibid. h. 170

⁶ Ibid, 175

badaniah. Kebutuhan kesehatan ini merupakan kebutuhan yang berlangsung terus-menerus, karena kebutuhan ini akan kembali pada titik nol setelah dipenuhi.

Motivation factor yaitu Faktor motivator yang menyangkut kebutuhan psikologis seseorang yaitu perasaan sempurna dalam melakukan pekerjaan. Faktor motivasi ini berhubungan dengan penghargaan terhadap pribadi yang berkaitan langsung dengan pekerjaan.⁷

Melihat pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang ada didalam dan diluar diri itu sangat diperlukan untuk mengetahui sesuatu hal yang akan kita kerjakan, tidak hanya kita perlukan faktor internal dan eksternal. Faktor keamaan juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menuntun kita ketingkat kemanan yang aman.

Keamanan adalah kebutuhan dasar manusia prioritas kedua berdasarkan kebutuhan fisiologis dalam hirarki Maslow yang harus terpenuhi selama hidupnya, sebab dengan terpenuhinya rasa aman setiap individu dapat berkarya dengan optimal dalam hidupnya. Mencari lingkungan yang betul-betul aman memang sulit, maka konsekuensinya promosi keamanan berupa kesadaran dan penjagaan adalah hal yang penting. Ilmu keperawatan sebagai ilmu yang berfokus pada manusia dan kebutuhan dasarnya memiliki tanggung jawab dalam mencegah terjadinya kecelakaan dan cedera sebagaimana merawat klien yang telah cedera tidak hanya di lingkungan

⁷ Sondang P Siagian, MPA, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*.(Rineka Cipta, 2004) h.140

rumah sakit tapi juga di rumah, tempat kerja, dan komunitas. Perawat harus peka terhadap apa yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi klien sebagai individu ataupun klien dalam kelompok keluarga atau komunitas.⁸

Secara umum keamanan (safety) adalah status seseorang dalam keadaan aman, kondisi yang terlindungi secara fisik, sosial, spiritual, finansial, politik, emosi, pekerjaan, psikologis atau berbagai akibat dari sebuah kegagalan, kerusakan, kecelakaan, atau berbagai keadaan yang tidak diinginkan. Menurut Craven keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit dan cedera tetapi juga membuat individu merasa aman dalam aktifitasnya. Keamanan dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan umum.⁹

2. Olahraga

Manusia hidup pada dasarnya memerlukan olahraga, agar tubuh tetap sehat dan tidak mudah terserang oleh penyakit, olahraga yang teratur mampu mengembangkan kondisi tubuh kembali pada keadaan segar setelah melakukan aktifitas sehari-hari yang melelahkan.

⁸<http://www.totalsecurity.co.id/news/read/9-pengertian-keamanan-fisik-biologic-safety.htm>
(diakses tanggal 20 November 2013)

⁹ibid.

Berbagai definisi olahraga telah dibuat oleh para pakar di bidangnya

Toho Cholik Mutohir mendefinisikan olahraga sebagai berikut :

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, keamanan, dan potensi puncak dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan pancasila.¹⁰

Olahraga mengandung pengertian bermain dan permainan. Bermain adalah aktifitas yang dilakukan oleh para pelanggan yang memerlukan energi dan kesenangan sehingga dengan bermain maka pelanggan akan gembira dan melampiaskan segala kelebihan dalam hal tenaga. Sementara bermain dapat dijadikan alat atau sarana untuk menjaga kesehatan dan kesegaran jasmani dalam situasi permainan yang diatur dengan peraturan yang disepakati atau peraturan yang standar. Olahraga *gokart* dapat termasuk jenis kegiatan olahraga yang lebih menitik beratkan pada upaya mencapai tujuan kesenangan dan kegembiraan melalui kegiatan olahraga.

Olahraga adalah kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat Ilahi untuk mengembangkan dan membina potensi-potensi fisik, mental, dan rohaniah manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi dan

¹⁰Toho Cholik, *Gagasan-Gagasan Tentang Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* (Surabaya Unesa University Press, 2002), h. 152

masyarakat¹¹. Apabila olahraga dilakukan secara baik dan teratur akan dicapai tingkat kesehatan dan kebugaran jasmani yang tinggi juga ditanamkan sikap mental yang baik, seperti kejujuran semangat juang sportifitas dan kerjasama antara sesama.

Menurut Leonard yang dikutip Singgih yang secara khusus mengemukakan bahwa olahraga merupakan petualangan tubuh dan jiwa manusia (*the adventures of body and mind*) menuju suatu kesatuan harmonis¹². Dalam petualangan menuju harmonisasi tubuh dan jiwa ini seorang individu harus melalui serangkaian pengalaman baik yang bersifat coba-salah maupun secara lebih terarah untuk dapat menemukan potensi-potensi yang tersembunyi dalam dirinya.

Sementara itu menurut Santoso dan kawan-kawan : Olahraga adalah serangkaian raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang untuk mencapai suatu maksud dan tujuan tertentu¹³. Olahraga otomotif seperti *gokart* termasuk olahraga yang mempunyai maksud dan tujuan tertentu agar semua orang dapat berolahraga dengan kegiat dan terencana.

Sedangkan menurut Dewan yang dikutip Rusli dalam bukunya olahraga sebagai aktifitas spontan, bebas, dan dilaksanakan selama waktu

¹¹Ratal Wirjasantosa , *Supervisi Pendidikan Olahraga* (Jakarta : PT Universitas Indonesia, 1984), h. 28

¹²Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Olahraga : Teori dan praktik* (Jakarta : PT Gunung Mulai, 1996) . h. 28

¹³Santoso, dkk. *Manusia dan Olahraga* (Bandung : ITB 2005). h. 10

luang¹⁴. Olahraga gokart merupakan pengisi waktu luang yang mendorong semua orang untuk mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan serta keinginannya. Maka dalam hal ini olahraga *gokart* memberikan pemecahan terhadap permasalahan pengisi waktu senggang, dengan memberikan kesantiaian, hiburan serta pengembangan kepribadian.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka olahraga dibagi menjadi : Olahraga prestasi tekanannya pada bidang prestasi, Olahraga rekreasi tekanannya pada bidang rekreasi, Olahraga kesehatan tekanannya pada pencapaian kesehatan, Olahraga pendidikan tekanannya pada tujuan pendidikan.

Intensitas olahraga itu sendiri akan sangat tergantung pada tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan manfaat bagi derajat kesehatan diamis akan sangat tergantung pada intensitas pelaksanaannya¹⁵

Meskipun amat beragam bentuk dan jenis olahraga, tetapi masih dapat didefinisikan persamaan umum yang menunjukkan cirri khas olahraga yang dibentuk oleh sebuah criteria yaitu makna bermain dan permainan. Kriteria yang paling otentik adalah bahwa kegiatan olahraga tersebut didasarkan pada faktor kebebasan dan kesengajaan atas dasar kesadaran pelakunya untuk berbuat.

¹⁴Lutan Rusli, *Olahraga dan Etika Fair Play* (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga Direktorat Jendral Olahraga Departemen Pendidikan Nasional 2001). h.39.

¹⁵.*Ibid.* h.10.

Komisi disiplin Ilmu Keolahragaan menjelaskan tentang aktifitas-aktifitas olahraga dan tujuan yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Olahraga pendidik adalah proses pembinaan menekankan penguasaan keterampilan dan ketangkasan berolahraga nilai nilai pendidikan melalui pembekalan pengalaman yang lengkap sehingga yang terjadi adalah prose sosialisasi melalui dan kedalaman olahraga
2. Olahraga kesehatan adalah jenis kegiatan olahraga yang lebih menitikberatkan kepada upaya mencapai tujuan kesehatan dan fitness yang tercakup kedalam proses well being melalui kegiatan berolahraga
3. Olahraga rekreatif adalah jenis kegaitan olahraga yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat rekreatif atau manfaat dari aspek jasmaniah dan social psikologis.
4. Olahraga rehabilitative adalah jenis kegiatan olahraga atau latihan jasmani yang menekankan tujuan bersifat terapi atau aspek psikis dan prilaku.
5. Olahraga kompotitif adalah jenis kegiatan olahraga yang menitik beratkan peragaan performa dan pencapaian prestasi maksimal yang lazim dikelola oleh organisasi olahraga¹⁶.

Olahraga dilakukan karena berbagai alasan penting dari sisi pelakunya. Nilai-nilai dan manfaat (kemaslahatan) yang di peroleh para pelaku itu didapat dari partisipasi atau keterlibatan aktifitas sebagai pelaku dalam beberapa kegiatan yang bersifat hiburan, pendidikan, rekreasi, kesehatan, hiburan social, pengujian kemampuan diri atau kemampuan diri dibandingkan dengan orang lain. Dengan kata lain olahraga menjadi wahana untuk mengalami aspek pengalaman manusiawi.

Wilkerson dan Dodder yang dikutip Harsuki, dalam penelitiannya menjelaskan fungsi dan tujuan olahraga adalah sebagai berikut :

¹⁶ Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan, *Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya* (Jakarta : Depdiknas 2000). h.10.

1. Pelepasan emosi, olahraga adalah salah satu cara untuk menyatakan emosi dan mengendorkan ketegangan.
2. Menunjukkan identitas, olahraga memberikan kesempatan untuk dikenal dan untuk menunjukkan kualitas diri.
3. Kontrol social, olahraga memberikan cara untuk mengontrol orang dalam suatu masyarakat bila ada penyimpangan prilaku.
4. Sosialisasi, olahraga berperan sebagai salah satu cara untuk terjadi kontak social sesama penggemar olahraga.
5. Agen perubahan, olahraga menghasilkan perubahan social, pula prilaku baru, dan menjadi suatu faktor yang mengubah jalannya sejarah. Umpamanya, olahraga memungkinkan untuk berinteraksi dari semua jenis manusia dan untuk mobilitas keatas berdasarkan kemampuan.
6. Semangat kolektif, olahraga menciptakan semangat kebersamaan yang membuat orang bersatu untuk mencapai tujuan bersama.
7. Sukses, olahraga memberikan perasaan berhasil, baik sebagai pemain maupun sebagai penonton, bila seorang pemain regu memperoleh sukses¹⁷.

Olahraga *gokart* juga termasuk sebagai olahraga rekreasi karena didalam olahraga tersebut mengandung unsur kesenangan, pengisi waktu luang, dan menambah banyak teman. Rekreasi dapat ditafsirkan sebagai bentuk pengalaman atau aktifitas pengisi waktu luang, yang dipilih oleh individu karena ia ingin mendapatkan kesenangan dan kepuasan secara langsung. Rekreasi adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang bersifat fisik, mental maupun emosional yang dilakukan pada waktu senggang dan didorong oleh keinginan atau suatu motif atau bentuk dan macam aktifitas, dilakukan secara bebas, tanpa paksaan, yang didasari oleh diri sendiri secara

¹⁷Harsuki, *Perkembangan Olahraga terkini* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003). h. 31.

sukarela, yang bersifat universal, kegiatan rekreasi tersebut semata-mata ingin mendapatkan kepuasan atau kesenangan¹⁸

Ada beberapa hal yang mendorong seseorang melakukan rekreasi, yaitu: 1). Ingin melepaskan lelah setelah bekerja sebagai reaksi dari ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan oleh tugas-tugas kewajiban pribadi dan masyarakat. 2). Bosan karena tak ada yang dapat dikerjakan, dalam arti jika rasa bosan sering kali datang menghampiri, ketika aktifitas sehari-hari telah selesai dikerjakan, di saat itulah rasa bosan datang karena tidak ada yang dapat dikerjakan sehingga kita membutuhkan pengantian suasana agar dapat menyegarkan diri baik secara fisik dan mental, sebagai penunjang semangat untuk melakukan kegiatan berikutnya. 3). Melepaskan diri dari kesibukan sehari-hari yang melelahkan karena merupakan sejenak serangkaian kegiatan dari aktifitas sehari-hari yang dijalani, sehingga timbulah daya tarik untuk melakukan rekreasi. 4). Mengisi waktu saat liburan untuk menyusun rencana berekreasi dikala memiliki waktu luang khususnya ketika liburan datang bertujuan untuk memulihkan stamina dari kejenuhan akibat aktifitas sehari-hari, baik secara fisik dan mental.

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan melakukan olahraga *gokart* ini adalah didorong keinginan dalam diri untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

¹⁸ Hernawan, *Model Pembelajaran Olahraga Rekreasi* (Jakarta: Disertasi, 2011). h, 3

Olahraga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan praktis dalam kehidupan karena memiliki daya tarik untuk mengembangkan berbagai kemampuan, menumbuhkan harapan, memberikan pengalaman yang mengembangkan, meningkatkan kesegaran jasmani dengan mengikuti sertakan system otot-otot dan belajar yang di hasilkan dari ikut sertanya dalam kegiatan olahraga.

Olahraga apabila dilakukan secara baik dan teratur maka dapat mendorong, membangkitkan, membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang yang tinggi, juga ditanamkan sikap mental yang baik, seperti kejujuran, keberanian, semangat juang, sportifitas dan kerjasama antar sesama.

Para penggemar olahraga *gokart* di Indonesia melakukan kegiatan olahraga *gokart* karena mereka yakin setelah melakukan kegiatan tersebut akan dapat berpengaruh terhadap daya tahan fisik, mental dan kepribadian pelakunya, bila sungguh-sungguh dilakukan. Berolahraga hingga sekarang ini sudah cukup untuk memberikan kehidupan yang sehat dan nyaman bila orang telah mengikutinya. Karena otot-otot menjadi kuat, jantung menjadi sehat, tekanan darah menjadi normal, berat badan menjadi seimbang yang kesemuanya ini membuat tubuh kita menjadi nyaman.

3. Gokart

Dalam kehidupan sehari-hari di zaman modern seperti sekarang ini manusia selalu melakukan aktifitas fisik untuk kebutuhan gerak, setelah melakukan aktifitas rutin seperti bekerja, manusia biasanya meluangkan waktunya untuk rekreasi atau berolahraga, salah satu olahraga yang banyak diminati di zaman modern ini adalah olahraga *gokart*.

Olahraga *gokart* memang semakin banyak orang menggemarinya sebab *gokart* selain dilakukan untuk mencapai prestasi yang tinggi, *gokart* juga dapat dilakukan untuk mengisi waktu luang, bahkan ada pula yang digunakan sebagai aktifitas pendidikan.

Gokart sebagai sarana belajar, *Gokart* biasanya digunakan sebagai biaya rendah dan relatif aman untuk memperkenalkan driver untuk motor racing. Banyak orang mengasosiasikan itu dengan pembalap muda, tetapi orang dewasa juga sangat aktif di *karting*. *Karting* dianggap sebagai langkah pertama dalam karier pembalap serius. Ini dapat menyiapkan driver untuk kecepatan tinggi roda-ke-roda balap dengan membantu mengembangkan reflek yang cepat, pengambilan keputusan dan keterampilan. Selain itu, ia membawa kesadaran dari berbagai parameter yang dapat diubah untuk mencoba untuk meningkatkan daya saing *kart* (contoh karena tekanan ban, gearing, posisi kursi, chassis kekakuan) yang juga ada dalam bentuk lain balapan motor¹⁹.

¹⁹ Magny Cours, *Superkart* - 2007, h. 23

Sekarang semua atau banyak mantan pembalap Formula Satu dibesarkan balap *gokart*, yang paling menonjol di antara mereka Michael Schumacher, Ayrton Senna, Alain Prost, Fernando Alonso, Kimi Räikkönen dan Lewis Hamilton. Banyak juga pembalap NASCAR mengawali karier mereka dari *gokart*, seperti Darrell Waltrip, Lake Speed, Ricky Rudd, Juan Pablo Montoya, Tony Stewart, dan Jeff Gordon.²⁰

Komponen-komponen yang ada dalam mobil *gokart* tersebut yaitu : Rangka *gokart*, Mesin, Transmisi, Ban, Katrol luar.

Rangka *gokart* terbuat dari tabung baja. Tidak ada *suspensi* Oleh karena itu rangka harus cukup fleksibel untuk bekerja sebagai *suspensi* dan cukup kaku untuk tidak pecah atau memberi jalan pada tikungan. Rangka *gokart* diklasifikasikan di Amerika Serikat sebagai 'Open', 'Caged', 'Straight' atau 'Offset'. Semua rangka yang disetujui oleh CIK-FIA adalah 'Straight' dan 'Open'. Mesin. Gokart Taman hiburan dapat ditenagai oleh mesin 4-langkah atau motor listrik, sedangkan gokart balap menggunakan mesin 2-langkah kecil atau 4-langkah.

Transmisi *gokart* tidak memiliki diferensial. Tidak adanya diferensial berarti bahwa salah satu ban belakang harus tergelincir saat menikung, hal ini bisa dicapai dengan merancang rangka sehingga dapat mengangkat sedikit ban belakang bagian dalam ketika kart menikung. Hal ini

²⁰ Ibid. h. 25

memungkinkan ban kehilangan sebagian dari cengkeraman dan tergelincir atau mengangkat dari tanah sepenuhnya.

Roda dan ban yang digunakan jauh lebih kecil daripada yang digunakan pada mobil normal. Pelek terbuat dari magnesium alloy atau aluminium. Ban dapat mendukung kekuatan menikung melebihi dari 2 G (20 m / s^2), tergantung pada rangka, mesin, dan setelan motor.

Kontrol luar *gokart* yang digunakan dalam taman hiburan dapat dilengkapi dengan kontrol elektronik tambahan seperti kecepatan jauh limiters untuk membantu mempromosikan lingkungan operasi yang lebih aman. Dalam hal terjadi kecelakaan atau lepas kendali pembalap, trek petugas dari jarak jauh dapat memperlambat atau menghentikan semua kendaraan di lintasan melalui radio kontrol. Kontrol kecepatan terpencil ini juga dapat digunakan untuk membatasi pengendara muda untuk kecepatan operasi yang lambat, sementara ras hanya terdiri dari orang dewasa diperbolehkan kecepatan yang lebih tinggi. Kontrol ini dapat diterapkan untuk kedua listrik dan mesin pembakaran-*karts*.²¹

Selain mobil *gokart* tradisional, banyak perusahaan-perusahaan komersial menawarkan persewaan *gokart*, sering disebut *gokart* "rekreasi" atau "konsesi". Trek bisa di dalam ruangan maupun luar ruangan. Persewaan *gokart* satu sesi (di Indonesia biasanya 5 menit, di Eropa biasanya 10 sampai 15 menit), mereka menggunakan rangka kokoh dilengkapi dengan

²¹Reinfrank, *HOW THE KART WAS FIRST INTRODUCED TO EUROPE*, (Juni 2004), h. 45

perlindungan badan khusus untuk keselamatan pengemudi. Sebagian besar perusahaan-perusahaan ini menggunakan sebuah Format "Datang dan menyetir" dan menyediakan pelanggan dengan semua perlengkapan keamanan (helm, sarung tangan dan pakaian sopir) dan memungkinkan mereka untuk datang setiap waktu untuk balapan dengan harga terjangkau, tanpa kerumitan harus memiliki peralatan sendiri dan perlengkapan.²²



Gambar 1. Jam operasional rental gokart

Sumber: Dokumen Peneliti

Harga tiket masuk rental *gokart* tersebut yaitu 50.000 ribu rupiah untuk 10 putaran, dan 250.000 ribu rupiah untuk 1 jam lamanya, dari 1 jam itu bisa beristirahat dan melanjutkannya di lain hari. Setiap lembar tiket masuk yang di beli dengan harga 50 ribu 10 putaran itu bisa dikumpulkan, dan bisa di tukar dan di mainkan kembali setelah terkumpul 10 lembar.

²²Ibid. h. 50

seperti kejujuran, keberanian, semangat juang, sportifitas dan kerjasama antar sesama.

Pada dasarnya tindakan atau aktifitas itu berhubungan dengan faktor. Sebab faktor merupakan suatu yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan atau kegiatan tertentu. Oleh karena itu faktor sering diartikan sebagai pendorong minat perilaku seseorang. Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang manusia pasti memiliki suatu faktor yang mendorong perbuatan tertentu, sehingga faktor tiap individu akan berbeda dan bervariasi dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor juga sering diartikan sebagai kebutuhan atau keinginan yang menyebabkan atau menjadikan alasan seseorang berbuat sesuatu. Dengan demikian manusia berbuat karena ada kebutuhan dan keinginan dalam dirinya sehingga keinginan itu harus terpenuhi. Faktor dapat dikatakan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Faktor sering diartikan pula sebagai minat pendorong perilaku seseorang. Setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap manusia pasti memiliki faktor yang mendorong melakukan perbuatan tersebut, oleh karena itu faktor pendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan tertentu pada umumnya adalah kebutuhan sesuatu keinginan orang tersebut. Apabila dia menginginkan atau membutuhkan suatu, maka dia akan mendorong

untuk melakukan perbuatan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan atau dibutuhkan itu.

Berdasarkan kerangka teori diatas, berikut ini diuraikan beberapa komponen yang terkandung dalam pengertian faktor yang mengacu pada uraian para ahli sebagai berikut : Keinginan, rasa senang, perhatian, sikap, motivasi, prestasi, penghargaan, dan dukungan. Keinginan dengan adanya keinginan atau kemauan individu terhadap sesuatu, maka akan mendorong individu tersebut melakukan suatu perbuatan atau kegiatan.

Rasa Senang, faktor akan timbul jika seseorang tidak suka dan tidak senang pada suatu aktivitas. Maka, faktor akan timbul apabila seseorang itu sudah merasakan suka dan senang terhadap sesuatu.

Perhatian, faktor terhadap suatu objek tertentu akan timbul, apabila individu tersebut sudah memusatkan perhatian atau meningkatkan aktivitas mental atau kegiataannya pada objek tersebut. Dengan demikian, adanya perhatian individu terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu mempengaruhi tertarik tidaknya individu melakukan kegiatan

Sikap, individu terhadap suatu objek atau kegiatan, menjadi dasar individu itu mengambil keputusan. Dengan demikian, sikap yang ditunjukkan seseorang dapat menafsirkan orang itu berminat atau tidak terhadap objek atau kegiatan.

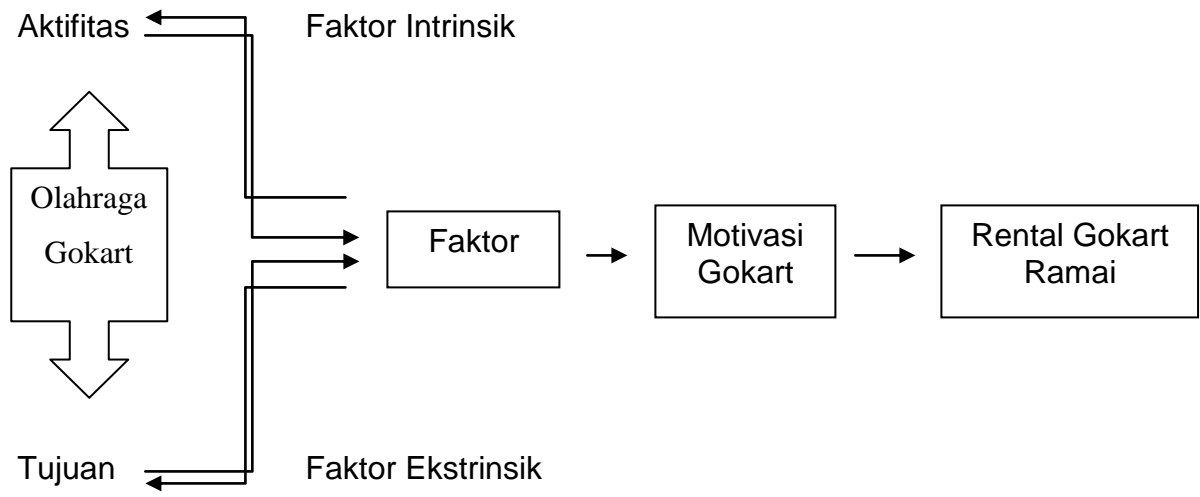
Motivasi, adanya motif yang mendorong individu dari luar maupun dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, maka sebenarnya faktor tersebut sudah

timbul dalam diri seseorang. Besar kecilnya motivasi tersebut, akan mempengaruhi faktor individu melakukan kegiatan.

Prestasi atau mencapai hasil, besar kecilnya kebutuhan prestasi seseorang, akan mempengaruhi faktor individu tersebut terhadap aktivitas yang dilakukannya. Jika individu dengan kebutuhan prestasi yang cukup besar, maka akan mempersiapkan sesuatu kekhususan sebagai konsekuensi dari keputusan yang telah diambilnya.

Penghargaan, yang diberikan orang lain, baik dari orang tua, masyarakat maupun Negara terhadap individu akan memacu faktor individu tersebut terhadap aktivitas yang dilakukannya.

Dukungan, besar kecil dukungan dari lingkungan individu, baik dari orang tua, sekolah maupun masyarakat, akan mempengaruhi faktor individu tersebut terhadap aktivitas yang dilakukannya. Apabila kegiatan individu tersebut didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai serta sikap masyarakat yang simpatik, lingkungan yang aman dan nyaman serta relatif terjangkau, maka secara langsung maupun tidak langsung dapat memunculkan faktor individu terhadap sesuatu kegiatan.



Berdasarkan kajian tersebut, selanjutnya penulis akan menyusun sebuah indikator untuk mengukur besar kecilnya faktor. Kemudian dari indikator tersebut akan dikembangkan menjadi kisi-kisi soal yang dapat menjadi dasar untuk membuat pernyataan yang akan diajukan kepada responden yaitu pengunjung olahraga *gokart* di area Bekasi *Square*.